

PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN  
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 (Studi  
Kasus Di LAZIS Muhammadiyah Solo)



PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (S.Sy.)

Oleh: IBROHIM

HANIF

NIM : I000110005

NIRM : 11/X/02.1.2/0236

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

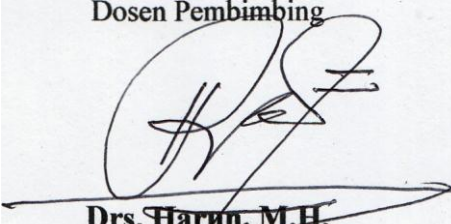
PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM  
DAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011  
(Studi Kasus Di LAZIS Muhammadiyah Solo)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IBROIDM HANIF  
NIM: 1000110005  
NIRM: 11/X/02.1.2/0236

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing  
  
Drs. Harun, M.H.  
NIK.343

BALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DALAM TINJAUAN HOKUM ISLAM  
DAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011  
(Studi Kasus Di LAZIS Muhammadiyah Solo)

Oleh:


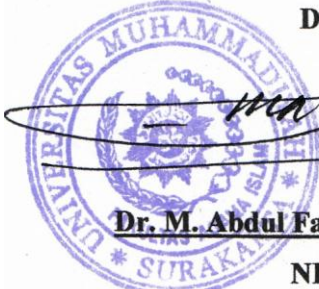
IBROIDM HANIF  
NIM: 1000110005  
NIRM: 11/X/02.1.2/0236

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 30 April 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Harun, M.H.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Yayuli, S.Ag.,M.PL  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Dekan,  
  
  
**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.**  
NIK.057

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2016

METERAI  
TEMPEL

TGL 20  
9507EADF867976931

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis



**IBROHIM HANIF**  
**I000110005**

# **PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011**

**(Studi Kasus Di LAZIS Muhammadiyah Solo)**

## **Abstrak**

Zakat profesi merupakan kewajiban yang harus ditunaikan seorang muslim jika telah mencapai *niṣāb* dan *haul*nya, serta semakin banyak berdiri Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan tujuan yang sama yaitu menjadi sarana kepada para *mustahiq* dalam menunaikan zakat yang diiringi dengan diterbitkannya Undang-undang tentang zakat yang harus menjadi acuan dasar dalam mendirikan lembaga amil zakat tersebut agar berstatus legal dalam menghimpun serta mendayagunakan dana zakat, infaq maupun shadaqah.

Maka peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan secara jelas terkait masalah pengelolaan zakat profesi pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Solo, untuk dikaji dan dianalisa dalam tinjauan hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, dengan tujuan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 terhadap penghimpunan serta pendayagunaan zakat profesi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), berdasarkan jenis dan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis dengan metode *Induktif*.

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam praktek pengelolaan zakat profesi yang ada di LAZISMU Solo secara keseluruhan telah sesuai dengan hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 yang dapat dibuktikan dengan adanya sistem audit oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara berkala.

Kata kunci : *Niṣāb*, *haul*, Zakat Profesi, Hukum Islam, UU RI Nomor 23 Tahun 2011.

## **Abstract**

Zakat on profession is an obligation that Muslims should complete it when their incomes achieving *niṣāb* and *haul*. Many institutions of zakat management have been established with a shared goal, namely to be a facility for *mustahiq* in performing obligation of paying zakat and it is accompanied

with the issue of law on zakat that can be a basic reference in establishment of legal institution of zakat management in attempts of distributing funds obtained from *zakat*, *infaq* and *shadaqah*.

Therefore, purpose of the research is to describe clearly the matters concerning of management of zakat on profession conducted by Lembaga Amal Zakat dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) of Solo. Author sought to review it from viewpoint of Islamic law and Law No. 23 of 2011 of Indonesian Republic on collection and use of zakat on profession. The research is field one. Based on its type and purpose, the research is a descriptive-qualitative one, namely an analysis that is describing a situation or a phenomenon in words or sentences, and then division is conducted according to categories in order to arrive at a conclusion. Data is collected by using observation, interview and documentation, and the data is analyzed inductively.

Based on the research, author concluded that the practice of management of zakat on profession by LAZISMU of Solo is in accordance with Islamic Law and Law no. 23 of 2011 of Indonesian Republic and it can be proved with the periodic use of audit system by the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Key words: *Niṣāb*, *ḥaul*, Zakat on Profession, Islamic Law, Law No. 23 of 2011.

## 1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT setelah manusia dikaruniai keberhasilan dalam bekerja dengan melimpahnya harta benda. Bagi orang muslim, pelunasan zakat semata-mata sebagai cermin kualitas imannya kepada Allah SWT. Kepentingan zakat merupakan kewajiban agama seperti halnya shalat dan menunaikan ibadah haji. Islam memandang bahwa harta kekayaan adalah mutlak milik Allah SWT, sedangkan manusia dalam hal ini hanya sebatas pengurusan dan pemanfaatannya saja. Harta adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan setiap pembelanjanya di akhirat kelak. Dengan demikian setiap muslim yang harta kekayaannya telah mencapai *niṣāb* dan *ḥaul* (satu tahun kepemilikan) berkewajiban untuk mengeluarkan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal<sup>1</sup>.

Zakat menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2008), hlm. 2.

Dalam lintas sejarah pada masa Nabi Muhammad SAW zakat hanya meliputi zakat pertanian, peternakan, perdagangan, emas, perak dan *rikāz*. Namun seiring dengan perkembangan ekonomi, sumber zakat pun mengalami perkembangan misalnya, zakat dari kekayaan yang diperoleh dari gaji/upah, honorarium, pendapatan yang dihasilkan dari kerja tertentu yang telah mencapai *niṣāb* atau disebut dengan zakat profesi.<sup>2</sup>

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan kepada penghasilan para pekerja karena profesinya. Akan tetapi, profesi mempunyai pengertian luas, karena semua orang bekerja dengan kemampuannya, yang dengan kata lain mereka bekerja karena profesinya<sup>3</sup>. Adapun bentuk penghasilan yang paling sering menghasilkan upah/gaji besar pada zaman sekarang yaitu yang diperoleh dari profesi seperti penghasilan seorang dokter, motivator, advokat, lawyer, designer dan sebagainya<sup>4</sup>.

Zakat tidak hanya sekedar diwajibkan untuk ditunaikan, tetapi harus dengan pengelolaan yang baik dan didistribusikan secara merata hingga sampai ke tangan yang berhak mendapatkan zakat. Dengan demikian sudah jelas bahwa peran lembaga-lembaga amil zakat sangatlah penting. Seperti halnya yang terjadi pada LAZISMU Solo mengenai muzakki zakat profesi dari data yang didapat oleh penulis mengalami kenaikan pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Kenaikan tersebut dari angka 114 muzakki zakat profesi menjadi 143 muzakki zakat profesi pada tahun 2015, oleh karena itu dengan semakin banyaknya minat para muzakki zakat profesi yang mempercayakan zakatnya pada LAZISMU Solo membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap pengelolaan, pendayagunaan dan pendistribusian yang dilakukan oleh LAZISMU Solo apakah telah sesuai dengan hukum Islam dan UU RI no.23 tahun 2011 ataukah belum<sup>5</sup>. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut *Bait al-Māl*. Lembaga ini memiliki tugas mengelola keuangan negara mulai dari mengidentifikasi, menghimpun, memungut, mengembangkan, memelihara, hingga menyalurkan. Sumber pemasukannya berasal dari dana zakat, infaq, *kharāj* (pajak bumi), *jizyah* (pajak yang dikenakan bagi non muslim), *ghonīmah* (harta rampasan perang) dan lain-lain. Sedangkan penggunaannya untuk *aṣnāf mustahiq* (yang

---

<sup>2</sup> Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15.

<sup>3</sup> Muhammad, *Zakat*, hlm. 60.

<sup>4</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 459.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Reynal Fallah selaku Direktur dan Bapak Eko Susanto selaku sekretaris sekaligus front office LAZISMU Solo, Tanggal 20 Mei 2016 pukul 14.15 WIB.

berhak menerima zakat) yang telah ditentukan, untuk kepentingan dakwah, pertahanan, pendidikan, kesejahteraan sosial dan lain sebagainya<sup>6</sup>.

Di Indonesia saat ini ada organisasi atau lembaga zakat yang keberadaannya diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011, baik dalam segi persyaratan mendirikan LAZIS atau dalam pengelolaan, pelaksanaan serta pendayagunaannya. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang dibentuk pemerintah atau lembaga yang didirikan oleh masyarakat yang telah disetujui oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun lembaga pengelolaan zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah itu, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan umat islam. Di samping LAZ tidak hanya mengelola zakat, tetapi mengelola infaq, shadaqah, dan dana sosial kemanusiaan lainnya<sup>7</sup>. Salah satu contoh LAZ adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo, untuk mengelola zakat yang termasuk di dalamnya zakat profesi yang berasal dari masyarakat muslim di Solo dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin memaparkan dan mengkaji tentang teknik pelaksanaan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat profesi oleh LAZIS Muhammadiyah Solo yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 (Studi Kasus Di LAZIS Muhammadiyah Solo).

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

### **a. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), karena objeknya adalah tentang pengelolaan zakat profesi di LAZISMU Solo dalam tinjauan hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

### **b. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>6</sup>Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 3.

<sup>7</sup> Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang)* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hlm. 31.



Metode yang digunakan untuk mendekati masalah ini yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran penelitian terhadap keadaan sosial yang berhubungan dengan pengelolaan, pelaksanaan dan pendayagunaan zakat profesi dalam tinjauan hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang pada penelitian ini, di fokuskan pada LAZISMU Solo.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Analisis Pengelolaan Zakat Profesi pada LAZISMU Solo**

##### **a. Penghimpunan Dana Zakat Profesi pada LAZISMU Solo**

Sistem penghimpunan zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Solo ini senantiasa mengacu pada ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis serta pada Undang-undang Republik Indonesia yang berlaku yaitu menghimpun dana zakat kepada para muzaki yang telah mencapai *niṣāb* yang dalam hal zakat profesi ini sebagian besar para ulama dan mujtahid, serta Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah meng*qiyā*skan *niṣāb*nya zakat profesi dengan *niṣāb* zakat emas, yaitu 85gram emas dengan berbagai pertimbangan yang cukup kuat dan *haul*nya 12 bulan atau setahun dengan kadar zakat yaitu 2,5%, seperti yang telah penulis jabarkan pada BAB II di atas. Mengingat menunaikan zakat adalah sebuah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang muslim, terkhusus pada penghimpunan dana zakat profesi, para amil LAZISMU senantiasa melaksanakan tugasnya melakukan pengarahan-pengarahan ataupun bimbingan-bimbingan kepada para muzaki yang telah berpenghasilan melebihi *niṣāb*nya dalam menunaikan zakat terutama pada daerah Solo Raya dan sekitarnya.

Penulis sependapat dengan penghimpunan zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Solo, terkhusus pada penghimpunan zakat profesi dengan mengacu pada Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah dengan menetapkan *niṣāb* zakat profesi dengan zakat emas yaitu 85gram emas. Karena zakat profesi adalah zakat yang hanya diwajibkan oleh seseorang muslim yang memang benar-benar memiliki profesi atau sebuah keahlian yang dapat menghasilkan jumlah uang yang besar dan tidak sembarang orang bisa melakukannya karena harus dibutuhkan proses yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit dalam menekuninya. Seperti halnya penghasilan profesi seorang dokter, arsitektur, desingner dan sebagainya. Profesi-profesi tersebut hanya bisa dimiliki oleh orang yang benar-benar menekuni dan mempelajarinya serta tidak sembarang orang bisa dan diperbolehkan

melakukannya. *Niṣāb* zakat profesi di*qiyā*skan dengan zakat emas karena pada zaman dahulu hanya orang-orang tertentu atau saudagar-saudagar kaya saja yang memiliki emas dengan jumlah yang besar dan tidak sembarang orang mampu.

Penghimpunan dana zakat ini diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011 pada BAB III pasal 21 hingga pasal 24, yang menjelaskan bahwa penghimpunan dana zakat, *muzakki* melakukan perhitungannya sendiri atau jika tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, *muzakki* dapat meminta bantuan BAZNAS atau LAZ. Zakat yang dibayarkan *muzakki* kepada BAZNAS atau LAZ telah dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

b. Pendayagunaan Dana Zakat Profesi pada LAZISMU Solo

LAZISMU Solo merupakan jejaring resmi dari LAZISMU Pusat dengan nomor registrasi jejaring 1315. LAZISMU Solo mulai aktif sejak tahun 2012 yang pada awal berdirinya masih menjadi satu bagian dengan Majelis Wakaf, Kehartabendaan, dan ZIS. Sejak tahun 2013, LAZISMU Solo resmi berdiri sebagai lembaga tersendiri dengan SK PDM Kota Surakarta No. 202/KEP/III.O/D/2013.

LAZISMU Solo memiliki program kerja tahunan dalam mengoptimalkan pendayagunaan atau pendistribusian dana ZIS yang telah dihimpun, serta selalu menyampaikan laporan dalam setiap pendistribusiannya. Adapun di antara program kerja LAZISMU Solo dalam pendayagunaan ZIS adalah pengembangan ekonomi ummat seperti bina keluarga miskin, pembiayaan modal usaha bagi keluarga kurang mampu agar dapat menjadi lebih produktif lagi sehingga tidak mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Ada lagi yaitu pengembangan pendidikan bagi para siswa yatim dan dhuafa serta para difabel agar memiliki masa depan yang cerah. Dalam program ini, LAZISMU Solo bekerja sama dengan Yayasan Loveland Indonesia yang fokus pada pemerhati anak difabel. Program-program pendayagunaan LAZISMU Solo lainnya adalah pelayanan sosial dan dakwah seperti da'i profesional yang ditujukan untuk membenahi serta meluruskan akhlaq ummat, serta aksi kemanusiaan lainnya seperti ambulans gratis untuk ummat dan aksi tanggap bencana. Dan masih banyak lagi program pendayagunaan ZIS pada LAZISMU Solo, terutama pada pengelolaan dana zakat sendiri hanya berfokus kepada 8 *aṣnāf* agar penyalurannya memang benar sesuai syari'at Islam yang mengharuskan bahwa zakat harus sampai atau

tersalurkan untuk para *mustahiq* yang berhak menerimanya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah(9) ayat 60.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 juga disebutkan pada pasal 26 ayat 1-3 bahwa pendayagunaan zakat untuk para *mustahiq* sesuai syari'at Islam dan untuk usaha produktif selama kebutuhan *mustahiq* telah terpenuhi. Dalam pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS pada LAZISMU Solo terbagi menjadi tiga bagian, yaitu agenda tetap seperti santunan anak yatim dan dhuafa, kegiatan bulan romadhon, kegiatan idul qurban dan sebagainya. Yang kedua adalah agenda tidak tetap seperti seminar tentang zakat kepada masyarakat umum, seminar keagamaan, tabligh akbar dan sebagainya, Serta yang ketiga yaitu untuk kegiatan-kegiatan insidensial seperti tanggap bencana, pendirian posko-posko bantuan, dan lain sebagainya. Ketiganya tersebut telah masuk dalam program kerja LAZISMU Solo sebagai pelayanan maksimal untuk ummat.

Pengelolaan zakat oleh LAZISMU Solo menurut penulis cukup profesional dalam pelaksanaannya maupun pengelolaannya, walaupun masih terkadang ada kendala didalamnya, akan tetapi LAZISMU Solo telah memenuhi kriteria yang benar dalam mengelola ZIS yang diamanahi oleh para muzaki yakni diperuntukkan kepada delapan *ashnāf* dan sebagai upaya membebaskan ummat Islam dari kemiskinan dan kebodohan dalam rangka meningkatkan kualitas ummat Indonesia. Memang seharusnya lembaga amil zakat memberdayakan untuk kegiatan produktif tidak hanya kegiatan yang bersifat konsumtif.

### **3.2 Analisis Pengelolaan Zakat Profesi pada LAZISMU Solo dalam tinjauan Hukum Islam dan UU RI No. 23 Tahun 2011**

#### **a. Pengelolaan Zakat Profesi pada LAZISMU Solo dalam tinjauan Hukum Islam**

Sistem pengelolaan zakat profesi pada LAZISMU Solo termasuk di dalamnya cara-cara penghimpunan dana zakat dan pendayagunaan dana zakat mengacu pada dasar hukum Islam yaitu mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di antara *hadis-hadis* Nabi ialah *hadis Abū* Hurairah yang terdapat dalam *hadis* sahih Bukhari-Muslim yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah mengutus 'Umar Ibnu Luthbiah sebagai petugas pemungut zakat (amil)<sup>8</sup>. Dalam pendayagunaannya telah ditetapkan pula

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 544.

dalam QS. At-Taubah (9): 60, mengenai para *mustahiq* yang berhak menerima zakat:

أَمْزَاتِ أَقْدَصَ لَأَرْقُنْ لِّلْ نِيْكَسْمَ لَأَوْ نِيْلِمَ اَعْلَاوْ اَدِيْلَاعَ قَنَلُوْمَ لَأَوْ يَنْوْ مَهْبُوْلُقْ  
بِأَقْرَلَا نِيْمَرَ اَعْلَاوْ يَنْوْ لِيْبَسَ اللّٰ نَبَاوْ لِيْبَسَ لَأَقْضِيْرَنَ نَمَ اللّٰ اللّٰوْ مِيْلَاعَ  
مِيْكَحَ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, ‘āmil zakat (pengurus), orang yang dilunakkan hatinya (muallaf), hamba sahaya (budak), untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk *fī sabīlillāh* (di jalan Allah), dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan (musafir), sebagai ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana<sup>9</sup>.”

LAZISMU Solo memiliki program sasaran-sasaran pendayagunaan zakat dan program-program tersebut sesuai dengan ayat 60 surat At-Taubah (9) di atas, yaitu *mustahiq* adalah 8 (delapan) *aṣṇāf*. Serta memiliki luaran yang memang benar-benar mampu merubah serta memperbaiki taraf hidup masyarakat muslim, terkhusus pada daerah Solo dan sekitarnya.

Data para *mustahiq* yang termasuk dalam 8 (delapan) *aṣṇāf* atau sering disebut penerima manfaat LAZISMU Solo tahun 2015 terbagi menjadi dua bagian yaitu *mustahiq* tetap dan *mustahiq insidental*, sebagai berikut:<sup>10</sup>

<i>Mustahiq</i> Tetap	<i>Mustahiq Insidental</i>
<p>Perorangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yatim = 40 orang</li> <li>2. Fakir, miskin = 40 orang</li> <li>3. <i>Fī sabīlillāh</i> = 10 orang (beasiswa da'i Muhammadiyah)</li> </ol>	<p>Perorangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yatim = 25 orang</li> <li>2. Fakir, miskin = 10 orang</li> <li>3. <i>Mu'allāf</i> = 1 orang</li> <li>4. <i>Gārīm</i> = 1 orang</li> <li>5. <i>Ibnussabīl</i> = 8 orang</li> </ol>

<sup>9</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Sabiq, 2009), hlm. 196.

<sup>10</sup>Data Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta periode Muktamar ke-46 (2010-2015).

Lembaga:	Lembaga:
1. <i>Tahfiz</i> MTs Muhammadiyah = 1 lembaga 2. Madrasah Diniyyah = 3 lembaga 3. Lembaga pemerhati fakir, miskin dan yatim = 10 lembaga	1. Lembaga pemerhati fakir, miskin dan yatim = 15 lembaga
Tabel 1 Jumlah penerima zakat LAZISMU Solo tahun 2015.	

- b. Pengelolaan Zakat Profesi pada LAZISMU Solo dalam tinjauan Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011

Ditinjau dari segi hukum positif yang berlaku di Indonesia yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, LAZISMU Solo terbukti telah sesuai dengan peraturan serta persyaratan-persyaratan yang tercantum dalam Undang-undang tersebut. Terbukti dengan telah disahkannya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan demikian, LAZISMU telah memenuhi syarat untuk mendirikan, mengelola serta mendayagunakan zakat yang legal beroperasi dan telah sesuai dengan hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia yang berlaku.

LAZISMU Solo dalam penghimpunan, pendayagunaan serta pelaporan dana ZIS telah sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011 pada pasal 21 hingga pasal 29, dan dalam pendistribusiannya telah sesuai dengan pasal 25 hingga pasal 26, terbukti dengan telah kesesuaiannya dengan data laporan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang ada pada LAZISMU Solo dan ditunjang dengan adanya SK yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yang sudah berarti bahwa LAZISMU Solo telah sesuai dengan Undang-undang RI No. 38 tahun 1999 yang telah diperbarui dengan Undang-undang RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil yang penulis paparkan pada BAB demi BAB di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Zakat profesi memiliki kedudukan penting dan termasuk ke dalam harta yang wajib untuk dibayarkan atau dizakati ketika harta dari suatu profesi seseorang telah mencapai *niṣāb*nya yaitu 85 gram emas dengan kadar zakat yaitu 2,5% nya. Dengan demikian sudah menjadi keharusan untuk lembaga-lembaga amil zakat untuk melakukan pengelolaan zakat profesi ini dengan cara profesional dan sesuai dengan hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-*Hadis* serta sesuai pula dengan Undang-undang Republik Indonesia yang berlaku yaitu Undang-undang no.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, agar dana zakat dapat tersampaikan kepada mereka yang berhak untuk menerima zakat. Dalam hal ini LAZISMU Solo telah melakukan penghimpunan zakat profesi sejak tahun 2012 yang telah mengantongi SK Menteri Agama Republik Indonesia sebagai lembaga amil zakat nasional dengan SK No. 457/21 November 2002. Dengan berbekal SK tersebut maka LAZISMU telah menjadi lembaga amil zakat nasional yang kompeten dan sesuai dalam pengelolaan dana ZIS dari para muzaki dan donatur yang mengamanahkan hartanya kepada LAZISMU.
- b. Penghimpunan dana ZIS pada LAZISMU Solo memiliki berbagai cara yaitu dengan melakukan penjelasan secara detail kepada calon muzaki tentang kewajiban membayar zakat dan melakukan pengarahan-pengarahan serta seminar-seminar tentang zakat profesi, sehingga para calon muzaki memang benar-benar faham tentang kewajiban menunaikan zakat profesi, dan tidak hanya mengikuti arus tanpa mengerti tentang ilmunya. Dalam penghimpunannya, LAZISMU Solo memberikan kemudahan kepada para muzaki dalam menunaikan zakat profesinya yaitu dengan cara jemput zakat, transfer zakat via bank atau atm serta menghimpun secara langsung ke kantor LAZISMU Solo. Jika ditinjau menurut hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011, LAZISMU Solo telah sesuai dan telah memenuhi persyaratan dalam melakukan proses penghimpunan dana. Dalam pendayagunaan dana ZIS pada LAZISMU Solo memiliki berbagai macam program kerja yang semuanya mengacu kepada ketepatan penyaluran ZIS kepada *mustahiq-mustahiq* zakat yaitu delapan *aṣnāf* yang benar-benar membutuhkan dan sesuai dengan hukum Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an ataupun Al-*Hadis*, serta hukum Indonesia yang

berlaku dalam hal ini yaitu Undang-undang Republik Indonesia no.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pendayagunaan dana ZIS pada LAZISMU Solo ini terkhusus untuk dana zakat baik itu zakat *māl*, zakat *fiṭrah* maupun zakat profesi sendiri dalam pendayagunaannya ditujukan khusus kepada delapan *aṣnāf*, sedangkan dana di luar zakat seperti shadaqah dan infaq didayagunakan untuk kepentingan pengembangan umat. LAZISMU Solo dalam pelaporannya selalu disampaikan secara transparan dan amanah kepada para muzaki maupun donatur dan disampaikan secara berkala yakni triwulan sekali dan selalu diaudit dan diamati oleh BAZNAS dalam pengelolaannya.

#### 4.2 Saran

- a. LAZISMU Solo semoga ke depannya semakin maju menjadi lembaga amil zakat yang profesional serta menjadi lembaga amil zakat yang senantiasa dipercaya oleh ummat dalam menunaikan zakat, infaq maupun shadaqah.
- b. Hendaknya kapasitas amil atau SDM yang berada di kantor jaringan LAZISMU terutama pada LAZISMU Solo dapat ditambah demi kelancaran dalam pengelolaan dana ZIS ummat serta sebagai upaya peningkatan lembaga amil zakat.
- c. LAZISMU Solo semoga semakin kreatif dan inovatif lagi dalam mengelola serta mendayagunakan dana ZIS dengan tujuan semakin meningkatkan kualitas ummat dan membebaskan ummat Islam dari kemiskinan. Serta menjadi lembaga amil zakat go internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Hukum dan Pemberdayaan Zakat: Upaya Sinergis Wajib Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Data Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta periode Muktamar ke-46 (2010-2015). Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Sabiq.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah. 2004. *Pedoman Zakat Praktis*. Jakarta: Suara Muhammadiyah.
- Didin, Hafidhuddin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Djuanda, Gustian dkk. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Fakhrudin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 *Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Pineka Cipta.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama.
- Muhammad. 2002. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Mursyid. 2006. *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang)*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noeng, Muhajir. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasi.
- Qardawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Syaikh, Ahmad. 2014. *Syarah Arba'in An-Nawawi Penjelasan 42 Hadits Shahih tentang Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Darul Haq. (Cetakan kedelapan)
- Tim Penyusun Fakultas Agama Islam. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Al-Zuhayli, Wahbah. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Judul Asli: *Al-Fiqh Al-Islami wa'Adillatuh*. Penerbit Asli: Dar al-fikr, Damaskus. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.